

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP MANAJEMEN RISIKO DI PERUSAHAAN FINTECH (2020-2022)

Fheni Dhelniati¹

Universitas Muhammadiyah Riau

fhenidhelniati14@gmail.com¹

Linda Hetri Suriyanti²

Universitas Muhammadiyah Riau

lindahetri@umri.ac.id²

M Yoan Eka Putra³

Universitas Muhammadiyah Riau

Yoaneka19@gmail.com³

Revisions Required 2024-07-10 | Resubmit for Review 2024-07-26 | Accept Submission 2024-08-06

Riset mengungkapkan pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan struktur modal terhadap manajemen risiko di perusahaan Fintech (2020-2022). Dalam era five point o (5.0), Fintech telah mengubah lanskap industri keuangan dengan memberikan inovasi baru dalam layanan keuangan seperti transaksi pembayaran dan peminjaman online. Riset ini memakai pendekatan kuantitatif data sekunder dari laporan tahunan perusahaan Fintech yang terdata di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dari tahun 2020-2022. Tujuan dari riset ini untuk memberikan bukti secara empiris tentang ukuran perusahaan, profitabilitas dan struktur modal terhadap manajemen risiko. Variabel bebas yang diteliti meliputi ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur modal, sedangkan variabel terikat adalah manajemen risiko. Analisis data menggunakan uji regresi linier berganda untuk menguji hipotesis riset. Hasil dari riset menunjukkan ukuran perusahaan, struktur modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen risiko, sementara profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan.

Keywords: *Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, Manajemen Risiko*

PENDAHULUAN

Di era *five point o* (5.0) kemajuan teknologi dan internet berkembang pesat, kemajuan ini menghasilkan inovasi baru dalam berbagai sektor industri. Perkembangan teknologi yang terus meningkat, didukung oleh penemuan baru, salah satunya adalah *Financial Technology*

(*Fintech*). *Fintech* merupakan transformasi sistem keuangan menggunakan teknologi atau platform digital (Belani dkk., 2023). Kemajuan *Fintech* di Indonesia telah menghasilkan banyak inovasi dalam aplikasi, terutama ada tiga layanan keuangan, pembayaran, penyimpanan dana dan pemberian pinjaman, hadirnya *Fintech*

memungkinkan masyarakat untuk melakukan transaksi langsung tanpa datang ke kantor. Pelaku Fintech dapat melaksanakan transaksi keuangan langsung di tempat menggunakan gadget atau teknologi lain yang terhubung dengan internet (Ariyanti, 2021)

Di tahun 2016 *Fintech* di Indonesia, secara resmi diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Menurut data OJK, jumlah pinjaman online yang disalurkan di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Hingga Maret 2023, perusahaan *Fintech Lending* telah menyalurkan pinjaman sebesar Rp. 22,76 triliun. Angka ini hampir setara dengan total penyaluran kredit usaha rakyat (KUR) yang disediakan oleh pemerintah dan terus mengalami peningkatan hampir setiap tahunnya.

Gambar 1.1 Penyaluran Pinjaman Online (Dalam Triliun)



Sumber : Otoritas jasa keuangan (2023)

Sebuah platform menghubungkan dua pihak, yaitu pemberi pinjaman dan peminjam, melalui sistem elektronik. Transaksi pinjam-meminjam dilakukan secara langsung dengan bantuan platform *Fintech*, tanpa perlu interaksi atau pengenalan antara kedua belah pihak. Peminjam cukup menggunakan situs web perusahaan tekfin untuk menyelesaikan

proses pembiayaan. Karena terdapat kontrak langsung antara kedua belah pihak, pihak pertama menanggung semua risiko terkait dengan ketidakmampuan peminjam untuk melunasi pinjamannya. Namun, perusahaan *Fintech* tidak menghadapi risiko gagal bayar. Inilah yang membedakan *Fintech* dari perbankan. Banyak nasabah ternyata tidak dapat mengembalikan pinjaman yang mereka peroleh dari perusahaan *Fintech*, menurut CNBC Indonesia. Hal ini terlihat jelas dari persentase pinjaman bermasalah di perusahaan *Fintech* (P2P) lending telah menjadi perhatian Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Menurut laporan CNBC Indonesia, beberapa perusahaan memiliki tingkatan keterlambatan pembayaran (TKB90) yang mencapai 100%. Namun, tidak semua orang menerima 80%; Tanifund dan PinteK hanya menerima 30%. Hal ini mengindikasikan bahwa lebih dari 70% dari kedua platform tersebut memiliki tingkat kredit negatif. Tingkat keberhasilan *Fintech* dalam menawarkan layanan pelunasan pinjaman adalah TKB90. Sejak jatuh tempo, fase TKB90 berlangsung selama 90 hari. Ketika TKB90 rendah, hal ini menunjukkan bahwa banyak peminjam tidak membayar pinjaman mereka tepat waktu. Akibatnya, investor pemberi pinjaman harus bersabar karena harus menunggu waktu yang cukup lama hingga investasi mereka dapat dilunasi. Risiko gagal bayar dalam P2P lending dapat menyebabkan kerugian besar, terutama bagi pemberi pinjaman. Oleh karena itu, perusahaan perlu memastikan bahwa manajemen risiko dipahami dengan baik. Prinsip ini mencakup perlindungan aset, edukasi, transparansi, dan manajemen risiko yang efisien.

Di dunia Perbankan nasabah yang menabung di bank itu, tidak langsung memberikan pinjaman kepada pihak berhutang atau debitur. bank yang membuat perjanjian pinjam meminjam dengan pihak berhutang. Harus melakukan proses identifikasi nasabah. jika terjadi tunggakan pembayaran, akan berisiko bagi bank yang meminjamkan. Perusahaan *Fintech* berfungsi sebagai platform, sehingga mereka tidak diizinkan untuk memberikan atau meminjamkan dana dari lender yang terkumpul. Oleh karena itu, hasil dana yang dikumpulkan dari pihak lender tidak diakui sebagai asset perusahaan. Ada tiga pihak yang terlibat dalam transaksi bisnis *Fintech* : *Fintech* , lender dan borrower. OJK sebagai regulator dan pengawas, memiliki risiko yang harus dikelola dengan baik.

Kehadiran perusahaan *Fintech* baru meningkatkan kompetitor dalam dunia usaha, yang membuat pentingnya untuk memperoleh kepercayaan pemangku kepentingan (Stakeholder), setiap perusahaan diharapkan untuk menyampaikan tentang keuangan mereka dengan transparansi (Saskara dan Budiasih, 2022). Dengan adanya pengungkapan manajemen risiko merupakan salah satu bentuk pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan dengan Pengungkapan manajemen risiko penting dilakukan untuk dapat memberikan gambaran tentang bagaimana risiko tersebut dikelola dan bagaimana dampak untuk kedepannya. Manajemen risiko dalam pelaporan perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan berusaha untuk transparansi dalam memberikan informasi (Saskara dan Budiasih, 2022). Agar dapat digunakan sebagai alat untuk pengambilan keputusan

tentunya harus menyajikan informasi yang akurat. Penting untuk melakukan manajemen risiko perusahaan secara proporsional.

Ada faktor yang mempengaruhi manajemen risiko, termasuk ukuran perusahaan. Menurut (Wahyuni dkk., 2020) perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen risiko. Ukuran perusahaan besar, akan banyak membawa investor untuk berinvestasi di dalamnya. Hal ini berdampak pada semakin dalam pengungkapan manajemen risiko perusahaan. teori stakeholder, menyebutkan bahwa perusahaan diharapkan dapat menyajikan manajemen risiko sebagai bentuk penjelasan terhadap peristiwa di dalam perusahaan. Berbeda dengan riset (Ticoalu, 2021) bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen risiko. Ketika seseorang tidak percaya terhadap keuangannya maka hilangnya kepercayaan seseorang itu untuk meletakkan uangnya di aplikasi *Fintech*.

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi manajemen risiko adalah profitabilitas. Profitabilitas mencerminkan kemajuan perusahaan berdasarkan laba yang dihasilkan. Menurut riset (Adityaningsih dan Hidayat, 2024) (Rukmana Sari dkk., 2021) profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen risiko. riset (Sarwono dkk., 2018) Profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen risiko. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah cenderung memiliki risiko yang lebih tinggi karena mereka mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya.

Faktor yang mempengaruhi manajemen risiko adalah struktur modal. Dalam riset (Prakoso dan Indartono, 2020)

menunjukkan bahwa struktur memiliki berpengaruh signifikan tapi bernilai negatif. Berbeda dengan riset (Astuti dkk., 2023) dan (Felany, 2020) yang menyatakan struktur modal berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap manajemen risiko.

Berlandaskan penjelasan tersebut, peneliti tertarik mengupas lebih dalam tentang manajemen risiko. Pengambilan sampel yang berbeda dari riset sebelumnya, semoga dapat memberikan kontribusi yang lebih baik kepada stakeholder dan pihak-pihak yang berkepentingan, terutama bagi stakeholder yang tertarik pada perusahaan *Fintech*.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. *Theory Stakeholder*

Theory Stakeholder mengartikan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat yang mempunyai informasi yang luas akan memberikan kebenaran tentang risiko yang terjadi di perusahaan (Swarte dkk., 2020). Tujuannya adalah untuk memberikan informasi yang sebanyak-banyaknya kepada stakeholder tentang risiko yang dihadapi perusahaan, termasuk penyebabnya, dampak yang ditimbulkan, dan langkah-langkah yang diambil perusahaan untuk mengelola risiko tersebut.

2. *Theory Signaling*

Menurut Akhmadi dan Prasetyo, (2018) dalam Thoriq dkk (2024) Teori Signaling merupakan teori yang memaparkan tentang masalah informasi asimetris dalam konteks ini, manajemen perusahaan menggunakan teori signaling untuk mengirim sinyal positif atau negatif kepada pasar,

dengan tujuan untuk mengurangi ketimpangan informasi. Pengungkapan risiko perusahaan sering kali dilakukan melalui laporan keuangan sebagai sarana untuk memberikan informasi terkait kepada para pemangku kepentingan.

3. Manajemen Risiko

Manajemen Risiko sebagai proses, mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengelola risiko, serta mengembangkan strategi untuk mengurangi atau mengelola risiko tersebut. Dalam konteks ini manajemen risiko akan melibatkan proses-proses, metode dan teknik yang membantu manajer proyek meningkatkan probabilitas dan konsekuensi dari peristiwa positif (peluang) dan mengurangi probabilitas serta konsekuensi dari peristiwa yang berlawanan (ancaman). (Lokobal et al., 2014). Manajemen risiko dapat diukur dengan menggunakan perhitungan enterprise risk management (ERM) dengan rumus :

Rumus ERM = Strategy + Operation

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang menunjukkan karakteristik atau kondisi perusahaan di mana ada parameter atau pengukur yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan (Belani dkk, 2023). Ukuran perusahaan dihitung dengan rumus :

Ukuran perusahaan = $\ln$ Total Aset

5. Profitabilitas

Profitabilitas membahas mengenai bagaimana setiap pelaku usaha mampu untuk

menghasil keuntungan. Keuntungan tersebut dapat terukur (Adityaputra dan Perdana, 2024). Profitabilitas juga menjadi indikator utama kualitas kinerja bank dalam memperoleh laba. Oleh karena itu, untuk meningkatkan laba perlu dilakukan identifikasi faktor-faktor penentu profitabilitas (Fatmawati dan Hakim, 2020), kinerja perusahaan dapat diukur dari laporan tahunannya dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

6. Struktur Modal

Struktur modal perusahaan sangat berhubungan dengan investasi karena mencerminkan sumber dana yang digunakan untuk mendanai proyek investasi. Modal yang signifikan dapat diperoleh melalui pinjaman atau utang. Oleh sebab itu, semakin besar ekuitas yang didapat melalui hutang akan lebih berisiko dibandingkan dengan ekuitas sendiri (Astuti dkk., 2023). Struktur modal dihitung dengan rumus :

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Sumber Data

Riset ini berjenis kuantitatif yang menggunakan data sekunder untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh antar variabelnya. Data didapatkan dari laporan tahunan perusahaan Fintech yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dari tahun 2020-2022.

2. Populasi Penelitian

Populasi riset ini Perusahaan *Fintech* yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama periode 2020 – 2022. Secara keseluruhan terdapat 101 perusahaan dalam populasi, tetapi tidak semua perusahaan akan menjadi subjek riset.

3. Sampel Penelitian

Sugiyono (2019) menyatakan bahwa sampel mencerminkan jumlah dan komposisi populasi. Adapun Pemilihan sampel dalam riset menggunakan metode Purposive sampling, dengan beberapa kriteria yang telah tentukan. Berikut merupakan hasil sampel berdasarkan kriteria pemilihan sampel dalam riset ini:

Daftar Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan <i>Fintech</i> yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2020-2022	101
2	Perusahaan <i>Fintech</i> yang tidak dapat mengakses atau menemukan annual report dan laporan keuangan periode 2020-2022	(45)
3	Perusahaan <i>Fintech</i> yang menggunakan sistem selain P2P Lending	(1)
4	Perusahaan yang tidak mendapatkan laba	(22)
	Sampel Riset	33
	Total (33 Perusahaan x 3 tahun)	99

Sumber : Data diolah, 2024

4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari riset ini untuk memberikan bukti secara empiris tentang ukuran perusahaan, profitabilitas dan struktur modal terhadap manajemen risiko.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Uk	33	20.38	26.86	24.04	1.4239099
Roa	33	2.00	181.00	28.5152	34.09007
Der	33	60.800	195.766.00	24.3068182	41313.06435
Erm	33	0.10011	0.2632	0.1623	0.04022

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26, 2024

Variabel Ukuran Perusahaan (X1) untuk data terendah (minimum) terdapat pada perusahaan PT Ethis Fintek Indonesia pada tahun 2020 dengan total aset sebesar 20,38 miliar. Sementara itu, data tertinggi (maximum) untuk ukuran perusahaan terdapat pada PT Pintar Inovasi Digital pada tahun 2020 dengan total aset sebesar 26,86 miliar. Dari 33 perusahaan *Fintech* dapat dikategorikan sebagai perusahaan menengah/besar, dengan total aset lebih dari 20 miliar. Standar deviasi sebesar 1,423 mengindikasikan bahwa penyimpangan tidak melebihi 1,423 atau -1,423.

Variabel profitabilitas (X2) memiliki data terendah yang terdapat pada PT Modal Rakyat Indonesia tahun 2021, menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari penjualan relatif rendah. Rasio laba bersih terhadap penjualan (NPM) yang rendah, yaitu 2%, menunjukkan bahwa PT Modal Rakyat Indonesia hanya

memperoleh laba 2% dari total pendapatan pada tahun 2021. Data profitabilitas tertinggi (Maximum) terdapat pada PT Ethis Fintek Indonesia tahun 2020. Rata-rata profitabilitas dari sampel 33 perusahaan *Fintech* adalah sebesar 28,5152. Standar deviasi sebesar 34,09 mengindikasikan bahwa penyimpangan tidak melebihi 34,09 atau -34,09.

Variabel Struktur Modal (X3) memiliki data terendah (minimum) terdapat pada PT Modal Rakyat Indonesia pada tahun 2020, dengan total 60.80 sementara nilai tertinggi (maximum) terdapat pada PT Pintar Inovasi Digital dengan total 195.766 Hal ini menandakan bahwa perusahaan lebih banyak mengandalkan utang dalam sumber pendanaannya daripada modal sendiri. Rata-rata struktur modal sebesar 24.306 menggambarkan kecenderungan dari data dan standar deviasi sebesar 413.13 semakin besar variasi nilai struktur modal di antara perusahaan-perusahaan tersebut.

Variabel dependen memiliki data terendah (minimum) yang terdapat pada PT Indonesia Fintopia Technology tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan PT Indonesia Fintopia Technology memiliki tingkat pengungkapan risiko masih rendah. Data tertinggi (maximum) untuk variabel Manajemen Risiko terdapat pada PT Pendanaan Teknologi Nusa tahun 2022. Standar deviasi sebesar 0,04022 mengindikasikan bahwa penyimpangan tidak melebihi 0,04022 atau -0,04022.

2. Hasil Uji T

Model	Unstandardized coefficients	Standardized coefficient	t	Sig
-------	-----------------------------	--------------------------	---	-----

	B	Std. Error	Beta		
Constant	-9,7E+13	2,89E+13		-3,353	0,002
X1	-1,222	0,182	-0,773	-6,725	0
X2	5,13E+10	5,81E+10	0,103	0,884	0,384
X3	43250733	47852453	0,105	3,904	0,374

Variabel Ukuran perusahaan memiliki nilai (Thitung 6,725 > Ttabel 2,045) menyatakan variabel X1 berpengaruh terhadap variabel Y. Variabel Profitabilitas memiliki nilai (Thitung 0,884 < Ttabel 2,045) menyatakan variabel X2 tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Variabel struktur modal memiliki nilai (Thitung 3,904 > Ttabel 2,045) menyatakan variabel X3 berpengaruh terhadap variabel Y.

3. Hasil Uji Normalitas

N	33
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.127

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26, 2024

Hasil uji normalitas dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov pada Tabel tersebut, diperoleh nilai 0,127 memaparkan bahwa data riset terdistribusi dengan normal.

4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	Vif
1		
cost		
Uk	0.724	1.381
Roa	0.687	1.456
Der	0.687	1.909

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26, 2024

Berdasarkan table di atas, variabel Ukuran Perusahaan menunjukkan Tolerance 0,724 > 0,10 dan VIF 1,381 < 10. Untuk profitabilitas menunjukkan Tolerance senilai

0,687 > 0,10 dan VIF senilai 1,456 < 10. Untuk struktur modal menunjukkan Tolerance senilai 0,687 > 0,10 dan VIF senilai 1,909 < 10. Pada hasil tersebut, Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antara variabel-variabel independen tersebut.

5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,786	,618	,579	1.10E+18	1.915

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26, 2024

Diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1,915. Dengan mempertimbangkan bahwa nilai Durbin Watson berada dalam rentang $-2 < 1,915 < 2$ dapat disimpulkan tidak terdapat gejala autokorelasi.

6. Uji Parsial

Variabel	sig.	t-hitung	t-tabel
Ukuran Perusahaan	0.000	-4.299	1,692
Profitabilitas	0.126	-1.577	1,692
Struktur Modal	0.006	2.958	1,692

Sumber : Data diolah dengan spss 26, 2024

PEMBAHASAN

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen risiko

Hasil pengujian H1 menunjukkan adanya hubungan antara ukuran perusahaan dengan manajemen risiko dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, kecil dari 0,05 yang dapat mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikansi terhadap manajemen risiko. (H1 Terdukung)

Terjadinya karena perusahaan skala besar memiliki aktivitas yang lebih kompleks, potensi dampak yg lebih signifikan kepada masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Perusahaan-perusahaan tersebut lebih condong untuk memberikan lebih banyak informasi kepada publik sebagai bentuk akuntabilitas. Selain itu, perusahaan besar umumnya lebih banyak memiliki sumber daya, termasuk personel memiliki keahlian khusus dalam manajemen risiko. Mereka dapat membentuk tim khusus yang bertugas untuk menentukan, menguji, dan mengelola risiko-risiko yang dihadapi perusahaan tersebut.

Dengan memiliki sumber daya yang memadai, perusahaan besar dapat lebih efektif dalam menjalankan program pengungkapan risiko. Ini mencerminkan kapasitas yang besar untuk mengelola dan mengkomunikasikan informasi terkait risiko kepada pemangku kepentingan, seperti investor, regulator, dan masyarakat umum

Hasil riset ini sesuai dengan riset yang dilakukan oleh (Sarwono dkk, 2018), (Puspitaningrum & Taswan, 2020), (Gunawan dan Zakiyah, 2017) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen risiko perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Risiko

Hasil temuan H2 menunjukkan nilai signifikansi adalah 0,126, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan X2 tidak memiliki berpengaruh signifikan terhadap manajemen risiko (H2 tidak terdukung). Rata-rata dari 62% perusahaan *Fintech* yang memiliki profitabilitas di atas, memiliki tingkat pengungkapan manajemen risiko di bawah rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa jika sebuah perusahaan hanya fokus pada

pencapaian laba yang besar, dan cenderung mengabaikan manajemen risiko.

Hasil riset ini sesuai dengan riset yang dilakukan oleh (Putra dkk, 2020) (Putra dan Istiqomah, 2020), dan (Sarwono dkk, 2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh positif pada manajemen risiko

Pengaruh Struktur Modal terhadap manajemen risiko

Hasil pengujian H3 hubungan variabel struktur modal terhadap manajemen risiko memiliki nilai signifikan 0.006, nilai tersebut kecil dari 0,05, artinya (H3 Terdukung). karena perusahaan yang meningkatkan penggunaan hutang dapat dianggap percaya terhadap prospek masa depan perusahaan. Hal ini dapat mendorong perusahaan untuk lebih aktif dalam pengungkapan risiko, karena mereka percaya bahwa kemampuan mereka untuk mengelola dan membayar utang yang lebih tinggi menunjukkan kekuatan finansial dan kesiapan menghadapi risiko-risiko yang terkait. Oleh karena itu, perusahaan cenderung lebih transparan dalam mengungkapkan risiko-risiko yang mereka hadapi kepada para pihak berkepentingan, seperti investor dan kreditor, untuk mempertahankan kepercayaan dan menjaga biaya pinjaman yang kompetitif..

Hasil riset ini sesuai dengan riset yang dilakukan oleh (Astuti dkk., 2023) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif pada manajemen risiko.

SIMPULAN

Hasil riset ini menyimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel X1 memiliki pengaruh signifikansi terhadap manajemen risiko. Artinya, perusahaan yang besar maka tingkat pengungkapan risiko juga akan lebih tinggi. Hal ini disebabkan oleh kompleksitas yang lebih tinggi dari aktivitas usaha pada perusahaan besar, yang mengharuskan untuk menyampaikan informasi yang terperinci untuk memenuhi tuntutan akuntabilitas kepada khalayak.
2. Variabel X2 tidak memiliki pengaruh signifikansi terhadap Manajemen Risiko. Yang menandakan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan tidak menjadi penentu dalam seberapa banyak risiko yang diungkapkan. manajemen risiko yang lebih detail membutuhkan pengumpulan dan penguraian yang lebih merata, yang berpotensi menambah biaya pengungkapan independen dari tingkat profitabilitas perusahaan.
3. Struktur Modal memiliki pengaruh signifikansi terhadap manajemen risiko karena perusahaan yang meningkatkan penggunaan hutang dapat dianggap percaya terhadap prospek masa depan perusahaan. Hal ini dapat mendorong perusahaan untuk lebih aktif dalam pengungkapan risiko, karena mereka percaya bahwa kemampuan mereka untuk mengelola dan membayar utang yang lebih tinggi menunjukkan kekuatan finansial dan kesiapan menghadapi risiko-risiko yang terkait. Oleh karena itu, perusahaan cenderung lebih transparan dalam mengungkapkan risiko-risiko yang mereka hadapi kepada para pemangku kepentingan, seperti investor dan kreditor, untuk mempertahankan kepercayaan dan menjaga biaya pinjaman yang kompetitif.

REFERENSI

- Adityaningsih, A., & Hidayat, I. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba: Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *El-Mal : Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(2), 899–917.
- Adityaputra, S. A., & Perdana, D. (2024). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *Jesya*, 7(1), 472–488. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1404>
- Ariyanti, 2021. (2021). Technology-Enhanced Paraphrasing Tool to Improve EFL Students' Writing Achievement and Enjoyment. *Journal of English Language Teaching and Linguistics*, 6(3), 715. <https://doi.org/10.21462/jeltl.v6i3.698>
- Astuti, R. D., Wiyono, G., & Rinofah, R. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Aset, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan & Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode (2016-2020). *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 8(1), 780. <https://doi.org/10.33087/jmas.v8i1.976>
- Belani, S., Rizki, W., & Putri, E. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko pada Perusahaan Fintech. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 10015–10025.
- Fatmawati, N. L., & Hakim, A. (2020). Analisis Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal BAABU AL-ILMI: Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.29300/ba.v5i1.3115>
- Felany, I. A. Y. U. (2018). *PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, LEVERAGE DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS*, Universitas brawijaya Ilmu Administrasi Felany, I. A. Y. U. (2018). *PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, LEVERAGE DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS*, Universitas brawijaya Il. 3.
- Gunawan, B., & Zakiyah, Y. N. (2017). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Risk Management Disclosure. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, Dan Akuntansi*, 9(1), 1–

18. Lokobal, A., Pascasarjana, D., Sipil, T., & Sam, U. (2014). Manajemen Risiko Pada Perusahaan Jasa Pelaksana Konstruksi Di Propinsi Papua. *Jurnal Ilmiah Media Engineering*, 4(2), 109–118.
- Prakoso, M., & Indartono, S. (2019). Pengaruh Motivasi Kerja Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Percetakan Art Studio Jakarta Pusat Effect of Job Motivation and Compensation To Performance Art Studio Printing Employees in Central Jakarta. *Pengaruh Motivasi Kerja...(Medi Prakoso)*, 5(2), 367.
- Puspitaningrum, W., & Taswan. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas terhadap Risk Management Disclosure. *Jbe*, 27(2), 163–178. [https://www.unisbank.ac.id/ojs/](https://www.unisbank.ac.id/ojs;)
- Putra, S. I., Gunawan, D. S., & Purnomo, S. D. (2020). Analisis Pendapatan dan Nilai Tambah Industri Pengolahan Kopi : Pendekatan Metode Hayami. *Indonesian Journal Of Development Economics*, 3(3), 994–1005. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/efficient> %0AAnalisis
- Rukmana Sari, I., Ar-rasyid Nasution, I., Wijaya, S., & Meilisa, M. (2021). Pengaruh Tingkat Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Publik Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(2), 241–253. <https://doi.org/10.36418/jiss.v2i2.207>
- Sarwono, A. A., Hapsari, D. W., & Nurbaiti, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *E-Proceeding of Management*, 5(1), 769–777.
- Saskara & Budiasih, (2020). (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Risk Management Disclosure. *Universitas Hayam Wuruk Perbanas*.
- Swarte, W., Lindrianasari, L., Prasetyo, T. J., Sudrajat, S., & Darma, F. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 3(4), 505–523. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2019.v3.i4.4205>
- Thoriq, I. G., Murni, Y., & Munira, M. (2024). *PENGARUH GREEN ACCOUNTING , TOTAL ASSET TURNOVER , DEBT EQUITY RATIO , DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP PROFITABILITAS*. 4(1), 52–60.
- Ticoalu, et all. (2021). Nilai Perusahaan, Manajemen Risiko, Tata Kelola Perusahaan: Peran Moderasi Ukuran Perusahaan. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(2), 89–103. <https://doi.org/10.21632/saki.4.2.89-103>
- Wahyuni, S., Nurbaiti, A., Si, M., Zultilisna, D., Akuntansi, S., Ekonomi, F., & Telkom, U. (2020). *PENGARUH KUALITAS AUDIT , UKURAN KOMITE AUDIT , DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN , DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN (Studi pada Perusahaan Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018) THE EFFECT OF AUDIT*. *E-Proceeding of Management*, 7(2), 3025–3032.